

Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran OSKTM (Mengoperasikan Saluran Kabel Tegangan Menengah) Siswa Kelas XII Teknik Kelistrikan SMK N 1 Padang

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektro
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

ZEKI HAMDI

74076/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran OSKTM (Mengoperasikan Saluran Kabel Tegangan Menengah) Siswa Kelas XII Teknik Kelistrikan SMK N 1 Padang

Nama : Zeki Hamdi

NIM/BP : 74076/2006

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Jurusan : Teknik Elektro

Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Azwir Sahibuddin, M.Pd
NIP. 19510711 197903 1 001

Drs. Hambali, M. Kes
NIP. 19620508 198703 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Drs. Aswardi, M.T
NIP. 19590221 198501 1 014

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran OSKTM (Mengoperasikan Saluran Kabel Tegangan Menengah) Siswa Kelas XII Teknik Kelistrikan SMK N 1 Padang

Nama : Zeki Hamdi

NIM/BP : 74076/2006

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Jurusan : Teknik Elektro

Fakultas : Teknik

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Ahyanuardi, MT	_____
Sekretaris	: Drs. Amirin Supriyatno, M.Pd	_____
Anggota	: Drs. Azwir Sahibuddin, M.Pd	_____
Anggota	: Drs. Hambali, M. Kes	_____

ABSTRAK

Zeki Hamdi : Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran OSKTM (Mengoperasikan Saluran Kabel Tegangan Menengah) Siswa Kelas XII Teknik Kelistrikan SMK N 1 Padang

Dosen Pembimbing : 1.Drs. Azwir Sahibuddin, M. Pd
2. Drs. H. Hambali, M. Kes

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran OSKTM masih terpusat pada guru. Guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas, siswa mencatat, sedikit bertanya dan diskusi sehingga siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran OSKTM adalah menerapkan strategi metakognitif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa pada penerapan strategi metakognitif dalam mata pelajaran OSKTM?

Jenis penelitian adalah eksperimen dengan desain *posttest control only*. Subjek penelitian adalah kelas XII TDTL A sebagai kelas eksperimen, XII TDTL B sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian adalah angket peningkatan sikap siswa dalam strategi metakognitif siswa dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar diberikan pada akhir pembelajaran. Tes hasil belajar diberikan kepada kedua kelas dengan soal yang sama, sedangkan angket peningkatan sikap siswa dalam strategi metakognitif digunakan pada kelas eksperimen untuk mengetahui sikap siswa dalam pencapaian strategi metakognitif ini selama diterapkannya strategi ini.

Berdasarkan hasil analisis angket peningkatan sikap siswa dalam strategi metakognitif siswa, diketahui bahwa secara umum sikap siswa setelah menggunakan strategi metakognitif ini termasuk kategori sangat baik yaitu sebesar 72,72%. Berdasarkan analisis hasil belajar setelah diterapkan strategi metakognitif, hasil belajar siswa secara rata-rata memenuhi standar kriteria belajar minimal dengan rata-rata 73,54 dan mengalami peningkatan untuk setiap siswanya. Selain itu terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 73,54 sedangkan kelas kontrol 44,77. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 4,776$ dan $t_{tabel} = 1,684$ berarti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar OSKTM siswa menggunakan strategi metakognitif lebih baik dari pada hasil belajar OSKTM yang menggunakan pembelajaran konvensional untuk kelas XII TDTL A dan XII TDTL B SMK N 1 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak pernah putus penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga dengan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Judul skripsi ini adalah “Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran OSKTM (Mengoperasikan Saluran Kabel Tegangan Menengah) siswa kelas XII Teknik Kelistrikan SMK N 1 Padang”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna atau masih banyak kekurangan baik dari segi tata bahasa, metode penulisan maupun isinya. Hal ini tiada lain adalah karena keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran-sarannya. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak kepada penulis, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat

1. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Azwir Sahibuddin, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Hambali, M. Kes, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.

4. Teristimewa kepada Ayahanda Ariswan dan Ibunda Fauziah tercinta serta kakak-kakak dan adik-adikku yang selalu memberi dorongan, semangat, dan Doa yang tulus ikhlas demi keberhasilanku.
5. Serta teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima selama ini, penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Asumsi	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Pembelajaran	8
2. Strategi Belajar Mengajar	9
3. Strategi Metakognitif.....	10
4. Pembelajaran Konvensional	16

5. Mata Pelajaran OSKTM	17
6. Hasil Belajar	19
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual.....	21
D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	24
C. Variabel Dan Data	25
D. Defenisi Operasional	25
E. Prosedur Penelitian	26
F. Instrumen Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Siswa Semester I SMK N 1 Padang TP 2009/2010	2
2. Rancangan Penelitian	24
3. Jumlah Siswa Kelas XII TDTL Teknik Kelistrikan.....	25
4. Pelaksanaan Pembelajaran Metakognitif dan Konvensional	27
5. Instrumen Penelitian	29
6. Kisi-kisi angket strategi metakognitif	30
7. Nilai skala likert	31
8. Standar Kelulusan mata pelajaran produktif	37
9. Data hasil analisis angket strategi metakognitif.....	42
10. Hasil belajar siswa kelas eksperimen.....	44
11. Peningkatan hasil belajar siswa eksperimen	45
12. Rangkuman uji normalitas tes akhir.....	47
13. Uji homogenitas tes akhir	49
14. Hasil uji hipotesis tes akhir	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	22
2. Histogram Data Angket Pencapaian Strategi Metakognitif.....	43
3. Histogram Nilai Posttest XII TDTL A.....	48
4. Histogram Nilai Posttest XII TDTL B	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai sebagaimana tertuang dalam UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemauan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi merupakan suatu program yang diharapkan bisa memperbaiki mutu pendidikan, karena guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi apa yang telah disampaikannya, dengan dapatnya siswa memahami materi tersebut tentunya akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar dari proses belajar mengajar tadi.

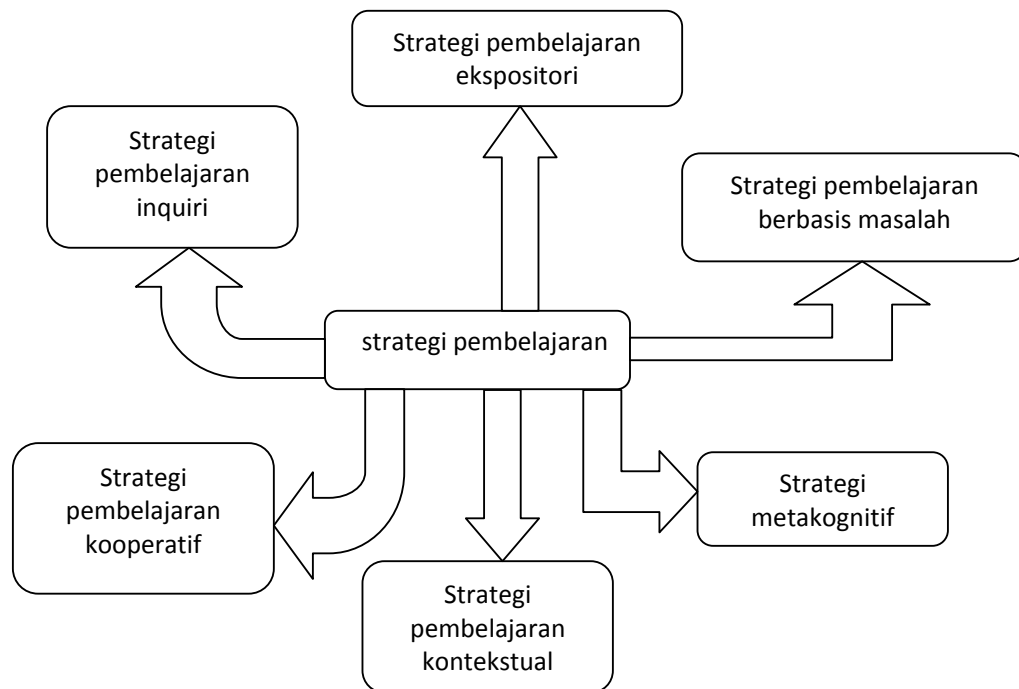
Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan dari siswa itu sendiri yakni dari faktor internal dan faktor eksternal pada siswa tersebut, faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa (kesiapan dalam

menerima pembelajaran) tersebut, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar dari siswa tersebut seperti lingkungan rumahnya, suasana sekolah, sarana dan prasarana, teman-teman dan guru. Jika kedua faktor tadi telah dimiliki dengan baik oleh siswa maka akan berpengaruh baik pada proses belajar mengajar.

Berbicara tentang proses belajar mengajar, belakangan ini semakin banyak pengelola institusi pendidikan yang menyadari perlunya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*). Pembelajaran *teacher centre* (strategi konvensional) sudah dianggap tradisional dan perlu diubah, dimana pembelajaran berpusat pada guru menjadikan siswa kurang aktif. Para siswa membutuhkan sesuatu yang bisa diberikan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Jadi seorang guru harus bisa memberikan suatu terobosan baru dengan menerapkan semacam strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi tertentu.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan atau dipakai guru dalam proses pembelajaran, ketika seorang guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga guru semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pada gambar dibawah ini akan dijabarkan beberapa macam strategi pembelajaran yang umumnya dipakai oleh guru.



Gambar1. Macam-macam strategi pembelajaran.

Sumber: Wina Sanjaya (2009: 22)

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat berbagai macam strategi pembelajaran, dalam penelitian kali ini peneliti memilih strategi metakognitif, hal ini dikarenakan strategi ini punya kelebihan dari strategi lain dimana strategi ini memantau sejauh mana pemahaman siswa tentang materi apa yang telah diberikan oleh guru. Didalam strategi ini terdapat tiga langkah yaitu tahap perencanaan belajar, tahap pelaksanaan belajar dan tahap refleksi

Banyak hal yang harus dilakukan guru dalam proses belajar mengajar tadi, sehingga siswa diharapkan dapat memahami materi dan dapat belajar aktif sehingga akan tercapainya standar ketuntasan belajar minimal. Namun pada kenyataannya setelah peneliti melakukan pengamatan di SMK N 1 Padang pada tanggal 3 juni-10 juni 2010 masih banyak dari siswa yang kurang aktif dalam belajar sehingga tidak tercapainya standar ketuntasan belajar minimal tadi sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah itu yaitu 70. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2009:1) “ bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Tidak tercapainya Standar Ketuntasan Belajar Minimal dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa semester I kelas XII jurusan Teknik Kelistrikan pada mata pelajaran OSKTM (Mengoperasikan Saluran Kabel Tegangan Menengah) di SMK N 1 Padang sebagaimana diperlihatkan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Nilai Siswa Semester I SMKN 1 Padang Tahun Ajaran 2009/2010 dalam
Mata Pelajaran OSKTM

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata KD 1	Rata-rata KD 2	Rata-rata KD 3	Nilai UAS
1	XII TDTL A	27	51,5	56,5	59,2	44,6
2	XII TDTL B	23	53,0	55,0	57,8	57,2

Sumber: Arsip Tata Usaha SMKN 1 Padang

Tabel 1 menunjukkan nilai siswa pada mata pelajaran OSKTM di SMKN 1 Padang masih dibawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70,00 untuk mata pelajaran produktif. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan memiliki cara atau strategi supaya siswa dapat belajar aktif dan berpengaruh baik terhadap hasil belajarnya, sebagaimana Made Wena (2009:2) berpendapat:

“Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan sulit tercapai secara optimal”.

salah satu strategi yang ingin dicobakan melalui kegiatan penelitian ini adalah strategi metakognitif. Strategi ini perlu dilakukan mengingat bahwa ketuntasan siswa dalam belajar bukan semata-mata karena kecerdasannya, namun karena kesiapannya untuk mengikuti pembelajaran. Strategi metakognitif merupakan

proses yang berurutan yang digunakan untuk mengontrol aktivitas kognitif dan memastikan bahwa tujuan kognitif telah dicapai atau tidak.

Proses strategi metakognitif ini terdiri dari perencanaan dan pemantauan aktivitas-aktivitas kognitif serta evaluasi terhadap hasil aktivitas-aktivitas. Pembelajaran dengan strategi metakognitif, dapat dilakukan dengan memberikan penugasan-penugasan terlebih dahulu agar siswa membangun pengetahuan sendiri, sebelum bertatap muka di kelas untuk membahas materi yang dipelajari. Diharapkan melalui strategi ini siswa memiliki kesiapan yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran dan bermuara pada optimalnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui bagaimana hasil belajar OSKTM (Mengoperasikan Saluran Kabel Tegangan Menengah) siswa setelah diterapkannya strategi metakognitif di SMKN 1 Padang jurusan Teknik Kelistrikan maka dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran OSKTM (Mengoperasikan Saluran Kabel Tegangan Menengah) Siswa kelas XII Jurusan Teknik Kelistrikan SMKN 1 Padang “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

Pertama: Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Kedua: Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Ketiga: Proses belajar mengajar di kelas umumnya hanya mengemukakan konsep-konsep dalam suatu materi

Keempat: Proses belajar mengajar yang banyak dilakukan adalah model pembelajaran ceramah dengan cara komunikasi satu arah (*teaching directed*), dimana yang aktif 90% adalah pengajar sedangkan siswa biasanya hanya memfungsikan indera penglihatan dan indera pendengarannya

Kelima: Guru masih dominan dan siswa resisten, guru masih jadi pemain dan siswa jadi penonton guru aktif dan siswa pasif

Keenam: Aktivitas kognitif siswa belum terkontrol dengan baik

Ketujuh: Siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran

Kedelapan: Pembelajaran masih berpusat pada guru

C. Batasan Masalah

Banyak hal yang dapat dilihat pada penelitian ini, dalam proses belajar mengajar dikelas, kita dapat mengkaji ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotor dari siswa itu sendiri.

Agar penelitian ini lebih terfokus serta memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan diteliti yaitu hasil belajar (ranah kognitif) siswa kelas XII Jurusan Teknik Kelistrikan SMKN 1 Padang selama diterapkannya strategi metakognitif dan hasil belajar pada mata pelajaran OSKTM (Mengoperasikan Saluran Kabel Tegangan Menengah) setelah diterapkan strategi metakognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan Strategi Metkognitif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran OSKTM(Mengoperasikan Saluran Kabel Tegangan Menengah) Jurusan Teknik Kelistrikan SMKN 1 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat pengaruh penerapan strategi metakognitif yang diterapkan di SMK N 1 Padang siswa kelas XII jurusan Teknik Kelistrikan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XII jurusan Teknik Kelistrikan SMKN 1 Padang dengan diterapkan strategi metakognitif.
3. Untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran terutama di SMK N 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi SMK N 1 Padang, sebagai masukan dan memberikan kepedulian serta tanggung jawab moril dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.
2. Bagi guru Jurusan Teknik Kelistrikan, sebagai alternative strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah terutama sekolah tempat peneliti.

G. Asumsi

1. Guru mampu menerapkan strategi metakognitif.
2. Setiap siswa memiliki kemampuan awal yang sama dalam mengikuti proses pembelajaran OSKTM (Mengoperasikan Saluran Kabel Tegangan Menengah) di sekolah.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan aturan evaluasi yang berlaku.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktifitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen pada diri seseorang akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Dengan kata lain belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga meliputi penambahan kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak serta penyesuaian diri.

Pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi siswa untuk belajar. Menurut Oemar Hamalik (2008:27) menyatakan bahwa: “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”. Belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami dan hasil belajar bukan suatu penugasan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Dengan demikian bahwa belajar dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas seseorang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Melalui belajar seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan sehingga tidak saja memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki keterampilan dan kecakapan hidup.

2. Strategi Belajar Mengajar

Strategi pembelajaran menurut Trianto (2010:135) “Merupakan pokok kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar yang diinginkan”.

Sedangkan Oxford dan Crookall yang dikutip oleh Lisa (2008:20) menyatakan bahwa “Strategi belajar sebagai teknik-teknik prilaku, keterampilan-keterampilan belajar atau memecahkan masalah yang dapat membuat pembelajaran yang efektif dan efisien” dari kutipan di atas dapat dinyatakan strategi merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal, tidak hanya mengikuti teknik prilaku tetapi juga berkaitan dengan keterampilan-keterampilan belajar atau memecahkan masalah selama proses pembelajaran.

Sehingga strategi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh guru untuk mempermudah, mempercepat dan lebih mudah memahami sehingga tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

3. Strategi Metakognitif

Menurut Made Wena (2009:27) Strategi metakognitif adalah keterampilan yang diperlukan siswa untuk mengatur proses intelegennya ketika belajar, mengingat dan berpikir. Sehingga ketika siswa bisa mengatur proses intelegennya dengan mengingat dan berfikir ia akan tau materi apa yang dimengerti dan materi apa yang tidak dimengerti.

Salah satu cara yang membuat manusia yang berbeda dengan makhluk lainnya adalah kemampuan untuk merefleksikan apa yang melintas dalam pikirannya. Dengan mampunya siswa merefleksian apa yang didapatnya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan lebih jelas, karena siswa tahu apa materi yang dia ketahui dan apa materi yang tidak diketahuinya.

Metakognitif merupakan pengetahuan dan kontrol terhadap proses-proses kognitif, proses-proses tersebut berupa strategi-strategi kognitif yang dimiliki. Sebagaimana diungkapkan Trianto (2010:136):

Strategi-strategi kognitif meliputi:

- a. Strategi-strategi Menghafal (*rehearsal strategies*)
- b. Strategi-strategi Elaborasi (*elaboration strategies*)
- c. Strategi-strategi Pengaturan (*organizing strategies*)
- d. Strategi-strategi Pemantauan Pemahaman (*comprehension monitoring strategies*) atau yang dikenal sebagai strategi-strategi metakognitif (*metacognitive strategies*)
- e. Strategi-strategi afektif

Jadi strategi metakognitif merupakan salah satu dari strategi kognitif. Orang yang menerapkan strategi ini akan memiliki pengetahuan dan kontrol terhadap aktivitas-aktivitas berpikir dan belajarnya.

Menurut Trianto (2010:149)

“Strategi metakognitif berhubungan dengan pengetahuan siswa tentang berpikir mereka sendiri dan kemampuan untuk menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan tepat. Oleh karena itu pelajar dapat diajarkan strategi-strategi untuk menilai pemahaman mereka sendiri, menghitung berapa waktu yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu dan memilih cara yang efektif untuk belajar”.

Intinya metakognitif adalah kesadaran berpikir tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Dalam konteks pembelajaran, siswa mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar afektif.

Sebagaimana diungkapkan Najelaa (2009):

Ada 3 strategi metakognitif yang dapat dikembangkan untuk meraih kesuksesan belajar siswa:

- a. Tahap proses sadar belajar
Meliputi proses untuk menetapkan tujuan belajar, mempertimbangkan sumber belajar yang akan dan dapat diakses.
- b. Tahap merencanakan belajar
Meliputi proses memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajar, merencanakan waktu belajar dalam bentuk jadwal serta menentukan skala prioritas dalam belajar, mengorganisasikan materi pelajaran, mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk belajar.
- c. Tahap monitoring dan refleksi belajar
Meliputi proses merefleksikan proses belajar, memantau proses belajar melalui pertanyaan dan tes diri

Situs kementrian pelajaran Malaysia ([Http://myschoolnet.Ppk.Kpm.My](http://myschoolnet.Ppk.Kpm.My)) dibentuk beberapa strategi untuk meningkatkan metakognitif siswa yaitu:

a. Merancang pembelajaran

Sebelum memulai suatu aktivitas pembelajaran, guru perlu memberitahukan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi siswa serta strategi dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan berkaitan dengan pokok bahasan yang dipelajari.

b. Pemantauan diri saat pembelajaran berlangsung

- 1) Selama aktivitas dilaksanakan, guru perlu memberikan peluang kepada siswa untuk bertukar pengalaman, proses berpikir dan pandangan mereka tentang suatu masalah
- 2) Guru berusaha memotivasi siswa untuk menimbulkan pertanyaan pada diri mereka tentang alur berpikirnya, sebelum pembelajaran, selama pembelajaran.
- 3) Guru perlu berbincang dengan siswa tentang pemilihan suatu tindakan yang diambil serta memikirkan segala sesuatunya sebelum keputusan dibuat.
- 4) Memberikan peluang kepada siswa untuk membuat refleksi dan mengkategorikan tindakan mereka berdasarkan dua atau lebih kriteria penilaian.

- 5) Guru merangsang siswa untuk mengenali tindakan positif mereka. Tindakan ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan.
- 6) Merangsang siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan kesadaran tentang batasan pengetahuan yang diketahui dan apa yang perlu diketahui
- 7) Menggalakkan ide-ide dari siswa dengan membantu siswa memancing metakognisinya dengan pertanyaan
- 8) Menggalakkan siswa untuk mencatat dan mengilustrasikan sesuatu pengalaman dalam sebuah buku (jurnal).

Jurnal ini dapat membantu siswa untuk:

- a) Menterjemahkan pikiran dan tindakan mereka dalam bentuk simbol ataupun grafik
- b) Melihat kembali persepsi awal mereka dan membandingkan persepsi awal dengan yang baru
- c) Mencatat proses pemikiran mereka tentang suatu strategi dan cara pengambilan keputusan
- d) Mengenal resiko atau dampak dari tindakan yang diambil

c. Tahap evaluasi diri

- 1) Setelah aktivitas pembelajaran, guru meminta siswa untuk menilai sejauh mana peraturan yang diajarkan itu dipatuhi

- 2) Guru hendaklah memberikan teladan kepada siswa dengan membimbing dengan jelas bagaimana ia merancang, mengenal dan menilai suatu tindakan.

Dari beberapa uraian dan pendapat dari para ahli di atas dapat dibentuk beberapa strategi metakognitif dalam penelitian ini:

1. Tahap Merencanakan Belajar (Pembuka)
 - a. Guru memberitahukan peraturan yang harus dipatuhi siswa ketika strategi metakognitif berlangsung, sehingga siswa paham bagaimana strategi metakognitif itu sendiri.
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran per indicator sehingga siswa mengerti apa yang akan dipelajari.
2. Tahap Pemantauan Diri (saat pembelajaran berlangsung)
 - a. Guru bersama siswa bertukar pengalaman tentang materi yang akan dipelajari, serta pandangan mereka tentang materi yang akan diajarkan.
 - b. Guru menyampaikan materinya di depan kelas.
 - c. Setelah guru menyampaikan materinya di depan kelas, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi tadi, sehingga guru tahu materi apa yang tidak dipahami siswa dan yang dipahami siswa.
 - d. Guru merangsang siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dan meminta salah seorang siswa untuk mempersentasikan di depan

kelas tentang apa yang didapatnya tadi selama pembelajaran berlangsung.

- e. Guru menyuruh siswa untuk mencatat dan mengilustrasikan sesuatu pengalamannya tadi ke dalam sebuah buku jurnal, sehingga jurnal ini dapat membantu siswa untuk:

- 1) Menterjemahkan pikiran dan tindakan mereka dalam bentuk simbol ataupun grafik.
- 2) Melihat kembali persepsi awal mereka, dan membandingkan persepsi awal dengan yang baru.
- 3) Mencatat proses pemikiran siswa tentang materi yang didapat.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi Diri (Penutup)

- a. Guru mengulang kembali materi yang umumnya tidak dimengerti siswa.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari hari ini.
- c. Guru memberikan tugas pada siswa untuk dikumpul pada pertemuan selanjutnya.

4. Strategi Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran langsung yang dalam pelaksanaannya lebih banyak menggunakan metode ceramah. Menurut Nasution (2008:209) pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tujuan tidak dirumuskan secara spesifik dalam kelakuan yang dapat di ukur.
- b. Bahan pembelajaran yang diberikan kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individu.
- c. Bahan pembelajaran umumnya berbentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis dan media lainnya menurut pertimbangan guru.
- d. Berorientasi pada kegiatan guru dan mengutamakan kegiatan belajar.
- e. Siswa kebanyakan bersikap pasif mendengar uraian guru.
- f. Semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru mengajar.
- g. Penguatan umumnya diberikan setelah dilakukannya ulangan atau ujian.
- h. Keberhasilan belajar umumnya dinilai guru secara subjektif.
- i. Pengajar umumnya sebagai penyebar dan penyalur informasi utama.
- j. Siswa biasanya mengikuti beberapa tes atau ulangan mengenai bahan yang dipelajari dan berdasarkan angka hasil tes atau ulangan itulah nilai rapor.

Secara umum ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah siswa penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsikan sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki keluaran sesuai dengan standar, belajar secara individual, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis, perilaku dibangun atas kebiasaan, kebenaran bersifat absolute dan pengetahuan bersifat final, guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran, dan perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.

Sebagai metode mengajar, pemberian pelajaran melalui ceramah mempunyai kelebihan dalam hal berikut ini:

a. Guru menguasai arah pembicaraan seluruh kelas

Jika kelas sedang berdiskusi, sangat mungkin bahwa seorang siswa mengajukan pendapat yang berbeda dengan anggota kelompok lain. Hal ini dapat mempengaruhi suasana dan diskusi jadi berkepanjangan, bahkan sering menyimpang dari pokok bahasan. Akan tetapi pada metode ceramah hanya guru yang berbicara maka guru dapat menentukan sendiri arah pembicaraan.

b. Organisasi kelas sederhana

Dengan ceramah, persiapan satu-satunya bagi guru adalah buku catatannya. Pada seluruh jam pelajaran, guru berbicara sambil berdiri atau kadang-kadang duduk. Cara ini paling sederhana dalam hal pengaturan kelas jika dibandingkan dengan metode demonstrasi yang mengharuskan guru mengatur alat-alat atau dibandingkan dengan kerja kelompok, guru harus membagi kelas kedalam beberapa kelompok dan merubah posisi kelas.

Kelemahan :

a. Guru tak dapat mengetahui sampai dimana siswa telah mengerti tentang bahan yang sudah disampaikan.

b. Kata-kata yang diucapkan guru, ditafsirkan lain oleh siswa

Pada penelitian ini dimaksudkan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah yaitu guru memulai pembelajaran, langsung pemaparan materi, kemudian pemberian contoh soal dan selanjutnya mengevaluasi siswa melalui latihan soal. Siswa

menerima pelajaran OSKTM secara pasif dan bahkan hanya menghafal rumus-rumus tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajari.

5. Mata Pelajaran Mengoperasikan Saluran Kabel Tegangan Menengah (OSKTM)

Mata pelajaran OSKTM merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang digunakan oleh SMKN 1 Padang. Pelajaran ini diajarkan di kelas XII semester I pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu.

Kompetensi dasar yang tercantum dalam KTSP adalah:

- a. Memahami saluran udara tegangan menengah
- b. Menerapkan prosedur pengoperasian
- c. Mengoperasikan saluran udara tegangan menengah
- d. Memeriksa hasil pengoperasian

Mata pelajaran OSKTM merupakan salah satu pelajaran produktif yang dilaksanakan secara teori dan praktek. Pembelajaran secara teori berarti pembelajaran yang dilakukan untuk pengembangan kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan kompetensi di atas maka dapat dijabarkan beberapa subkompetensi untuk materi pertengahan semester yaitu:

- a. Gambar *single line* dan prinsip kerja sistem jaringan udara tegangan menengah dipelajari sesuai SOP.

1) Konsep Saluran Udara Tegangan Menengah

- 2) Melaksanakan tata cara berkomunikasi sesuai SOP
 - 3) Memahami gambar *single line* diagram dan prinsip kerja sistem jaringan udara tegangan menengah sesuai SOP.
- b. Tata cara berkomunikasi dipahami dan dilaksanakan sesuai SOP.
- Memahami tata cara berkomunikasi sesuai SOP.
- c. Jaringan SUTM dioperasikan sesuai SOP.
- 1) Menganalisa gambar *single linediagram* dan prinsip kerja jaringan udara tegangan menengah sesuai SOP.
 - 2) Mengoperasikan jaringan SUTM sesuai SOP.
- d. Alat kerja, alat keselamatan kerja dan alat bantu yang dibutuhkan disiapkan dan telah diperiksa untuk memastikan berfungsi baik dan aman sesuai prosedur K3.
- 1) Memeriksa alat kerja, dan alat K3 dengan baik dan aman sesuai prosedur K3.
 - 2) Menghubungi personil berwenang untuk memastikan pekerjaan telah dikoordinasikan secara efektif sesuai SOP.
- e. Personil berwenang dihubungi untuk memastikan bahwa pekerjaan telah dikoordinasikan secara efektif dengan pihak terkait lainnya sesuai SOP.
- 1) Memahami Prosedur dan Kebijakan K3 sesuai standar yang berlaku di tempat kerja.
 - 2) Memahami teknik persiapan pengoperasian Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM) baru.

6. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, pengetahuan ataupun keterampilan pada diri seseorang selama berinteraksi dengan lingkungannya. Seseorang yang tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya dan setelah itu akan diperoleh hasil belajar.

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan dalam pasal 2 pada poin 1, 8 dan 10:

1. Standar penilaian pendidikan berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/Madrasah.
3. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran, digunakan hasil belajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang setelah ia belajar. Salah satu

cara yang dapat untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap suatu materi adalah dengan menggunakan tes hasil belajar. Trianto (2010:236) mengemukakan bahwa “tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes hasil belajar yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberian tes hasil belajar adalah untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disajikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk dengan tidak mengabaikan tingkat penugasan siswa terhadap apa yang dipelajari. Hasil belajar dapat juga berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Pada penelitian ini, hasil belajar yang akan diamati adalah tes akhir yang diadakan diakhir penelitian.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Lisa Rahmawati (2008) yang meneliti tentang penerapan strategi metakognitif pada pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa 80% mencapai ketuntasan dalam belajar.

Johanes Saputra (2008) juga telah meneliti tentang Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika, dalam penelitian ini Johanes Saputra mendapatkan hasil penelitiannya pada kelas eksperimen rata-ratanya 57,8 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata yang didapat 51,6.

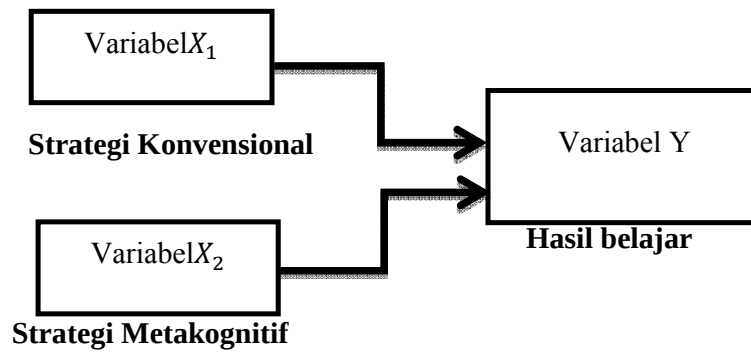
C. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai pengajar harus berusaha agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik, salah satu aspek yang dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran adalah kemampuan kognitif siswa. Untuk lebih mengintensifkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Mengoperasikan Saluran Kabel Tegangan Menengah (OSKTM), salah satu strategi mengajar yang dapat digunakan adalah strategi metakognitif.

Strategi metakognitif merupakan proses yang berurutan dimana dapat digunakan untuk mengontrol kemampuan kognitif siswa dan memastikan bahwa tujuan kognitif telah tercapai.

Proses strategi metakognitif ini terdiri dari perencanaan, pemantauan aktivitas kognitif siswa serta evaluasi terhadap hasil belajar yang didapat oleh siswa. Aktivitas perencanaan seperti menentukan tujuan dan analisis tugas membantu mengaktifkan pengetahuan yang relevan sehingga mempermudah pengorganisasian dan pemahaman materi pelajaran. Sedangkan aktivitas pemantauan dapat membantu siswa dalam memahami materi dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan awal. Aktivitas evaluasi meliputi penyesuaian dan perbaikan terhadap aktivitas-aktivitas kognitif siswa.

Dari penjelasan di atas diduga akan memberikan pengaruh pada penerapan strategi metakognitif sehingga meningkatnya hasil belajar tersebut.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perbedaan penerapan strategi konvensional dengan strategi metakognitif terhadap hasil belajar OSKTM Siswa XII SMKN 1 Padang.

H_a : Terdapat pengaruh perbedaan penerapan strategi konvensional dengan strategi metakognitif terhadap hasil belajar OSKTM Siswa XII SMK N 1 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap siswa yang menggunakan Strategi Metakognitif menunjukkan sikap yang sangat baik yaitu sebesar 72,72%, hal ini dapat dilihat dari hasil angket setelah penerapan strategi metakognitif berlangsung.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran OSKTM dengan menggunakan strategi metakognitif lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas XII Teknik Kelistrikan SMK N 1 Padang, dengan nilai rata-rata 73,54 untuk kelas eksperimen dan 44,77 untuk kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan:

1. Hendaknya guru OSKTM SMK N 1 Padang dapat menggunakan strategi metakognitif dalam pembelajaran OSKTM, karena terlihat bahwa strategi ini memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mencoba menggunakan strategi metakognitif ini pada satuan pendidikan lain atau pokok bahasan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. Strategi Metakognitif. <http://myschoolnet.ppk.kpm.my/bhn.pnp>. Pdf: situs kementerian Malaysia.
- Bintang Bangsaku. 2008. *Metakognitif Belajar Bersama Alam*.(Artikel) <http://bintangbangsaku.com/artikel/2008/03>. Di akses tanggal 22 Maret 2010.
- Johanes Saputra. 2009. *Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif terhadap Hasil Belajar matematika Siswa Kelas X SMA N 7 Padang*. Skripsi. Padang: FMIPA UNP
- Lisa Rahmawati. 2008. *Penerapan Strategi Metakognitif pada Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas X SMA N 4 Solok*. Skripsi. Padang: FMIPA UNP
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Najeela. (2009). Metakognitif. <http://coe.sdsu.edu/ee/admin/biblio.htm> (online). Di akses tanggal 22 Maret 2010.
- Nana Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2008. *Berbagai pendekatan alam proses belajar dan mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta